

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan sangat ditentukan oleh kesehatan ibu dan anak. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat hamil atau bersalin (Kepmenkes, 2012). Hasil penelusuran Departemen Kesehatan tahun 2011, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), (2012) kematian Ibu melonjak sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengembalikan pada kondisi tahun 1997. Ini berarti kesehatan ibu mengalami kemunduran selama 15 tahun.

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5% dan lain-lain (Kepmenkes, 2012). Angka kematian ibu hingga saat ini belum menunjukkan penurunan yang pasti. Salah satu penyebab kematian ibu adalah persalinan yang tak normal atau adanya penyulit. Terjadinya persalinan yang tak normal ini dipengaruhi oleh umur kehamilan, umur ibu, komplikasi kehamilan dan paritas ibu (Kepmenkes 2003).

Proses persalinan pada ibu bersalin normal berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam, dimana terbagi dalam empat kala. Kala I pada fase laten berlangsung selama delapan jam dan fase aktif berlangsung selama tujuh jam. Persalinan kala II biasanya berlangsung dua jam pada primi dan satu jam pada

multigravida, kala III berlangsung kurang dari 30 menit sedangkan kala IV dimulai dari saat lahirnya plasenta sampai dua jam pertama *post partum* (Saifuddin, 2006).

Survei Kesehatan Rumah tangga (SKRT) tahun 2001 didapat bahwa 90% AKI terjadi oleh karena komplikasi kehamilan atau persalinan yaitu perdarahan, infeksi yang salah satunya disebabkan oleh persalinan sulit atau lama dan eklamsia. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan persalinan lama adalah *power* yang lemah seperti: his, kontraksi otot dinding perut, kontraksi diafragma pelvik atau kekuatan mengejan, ketegangan dan kontraksi ligamentum rorundum, *passenger* (kelainan letak janin dan plasenta letak rendah), *passage* (jalan lahir yang sempit) (Guyton, 2007).

Pengawasan selama kehamilan (antenatal) terbukti mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik kehamilan untuk menghadapi persalinan. Tujuan pengawasan kehamilan untuk ibu adalah mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, menegakkan dan mengobati secara dini komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, dilakukannya pengawasan hamil juga dapat menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) (Manuaba, 2008).

Wanita hamil yang melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilan akan mengalami proses persalinan yang jauh lebih mudah, lancar dan waktu melahirkan lebih singkat. Hasil penelitian yang dilakukan para ahli di Amerika menunjukkan bahwa rasa sakit yang muncul sebelum melahirkan

menjadi 87% lebih singkat pada kasus dimana ibu yang mengandung melakukan senam hamil secara teratur. Kemungkinan untuk menjalani pembedahan Caesar dapat diperkecil menjadi 50% (Sani, 2001). Senam hamil merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan atau prenatal care yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam persalinan normal. Sebenarnya dalam gerakan senam hamil terkandung efek relaksasi yang dapat menstabilkan emosi ibu hamil. Melalui senam hamil ibu hamil akan diajarkan cara mengurangi kecemasan dan mengurangi rasa takut dengan cara relaksasi fisik dan mental, serta mendapatkan informasi yang mempersiapkan mereka untuk mengalami apa yang akan terjadi selama persalinan dan kelahiran. Senam hamil dilakukan mulai pada usia kehamilan 24 minggu dan dilakukan secara teratur yaitu minimal 1 kali dalam seminggu dan maksimal dilakukan 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan secara fisik dan mental, agar proses persalinan dapat berlangsung normal. Program senam hamil membuktikan bahwa ternyata senam hamil sangat membantu selama proses melahirkan (Indiarti, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu BPS wilayah kerja Puskesmas Sumowono didapatkan data pada bulan November - Januari jumlah ibu bersalin sebanyak 19 persalinan dengan 12 ibu bersalin mengikuti senam hamil dan 7 ibu bersalin tidak mengikuti senam hamil. Dari data yang diperoleh baik dari hasil dokumentasi maupun dengan bidan menunjukkan bahwa dari 12 ibu bersalin yang mengikuti senam hamil terdapat 2 orang yang mengalami persalinan *section cesarea*, 1 orang yang mengalami persalinan vakum dan 9 ibu bersalin dengan persalinan normal. Sedangkan dari 7 ibu bersalin yang tidak

mengikuti senam hamil didapatkan 2 mengalami *section cesarean*, 2 orang *vakum* dan 3 ibu bersalin mengalami persalinan normal.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berdasarkan hasil AKI di Provinsi sebanyak 307/100.000 KH pada tahun 2016, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Gorontalo Utara yaitu sebanyak 476/100.000 KH, diikuti oleh Kota Gorontalo sebanyak 249,1/100.000 KH. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa AKI disebabkan karena emboli air ketuban, perdarahan, DHF, SLE, oedema paru, acites dan PEB, tetapi dari AKI tersebut lebih banyak disebabkan dari penyakit hipertensi pada ibu *post partum*.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo bahwa senam ibu hamil dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun, berdasarkan data yang diperoleh bahwa ibu hamil yang mengikuti senam tersebut rata-rata sebanyak 31 orang per minggu, dan ibu yang mengikuti senam tersebut rata-rata kehamilan yang pertama. Hasil wawancara dari kepala bidan mengatakan bahwa AKI di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo tahun 2016 hanya 1 orang meninggal pada saat persalinan di RS. Siti KHadijah disebabkan karena perdarahan, dari 61 ibu hamil yang sudah melahirkan 44 diantaranya mengalami proses persalinan normal dengan rentang waktu 8-11 jam, 1 diantaranya mengalami partus abnormal dengan *ekstraksi vakum*, 2 diantaranya mengalami partus abnormal dengan *versi ekstraksi*, dan 14 di antaranya mengalami partus abnormal dengan *sectio caesaria*. Dimana yang mengalami persalinan proses Caesar ini disebabkan oleh inkoordinasi (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antara kontraksi bagian-bagiannya).

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Senam Hamil Dengan Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah yaitu :

1. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), (2012) kematian Ibu melonjak sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengembalikan pada kondisi tahun 1997.
2. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklampsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5%.
3. AKI di Provinsi sebanyak 307/100.000 KH pada tahun 2016, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Gorontalo Utara yaitu sebanyak 476/100.000 KH, diikuti oleh Kota Gorontalo sebanyak 249,1/100.000 KH, disebabkan karena emboli air ketuban, perdarahan, DHF, SLE, oedema paru, acites dan PEB.
4. AKI di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo tahun 2016 hanya 1 orang meninggal pada saat persalinan di RS. Siti KHadijah disebabkan karena perdarahan, dari 61 ibu hamil yang sudah melahirkan 44 diantaranya mengalami proses persalinan normal dengan rentang waktu 8-11 jam, 1 diantaranya mengalami partus abnormal dengan *ekstraksi vakum*, 2 diantaranya mengalami partus abnormal dengan *versi ekstraksi*, dan 14 di antaranya mengalami partus abnormal dengan *sectio caesaria*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah adalah “Adakah hubungan antara senam hamil dengan proses persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara senam hamil dengan proses persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi senam hamil di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi proses persalinan pada ibu Postpartum di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan antara senam hamil dengan proses persalinan pada ibu Postpartum di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang hubungan senam hamil dengan proses persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bisa memberikan informasi ilmiah sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo agar dapat meningkatkan pengetahuan maupun wawasan tentang adanya hubungan senam hamil dengan proses persalinan pada ibu bersalin.

2. Bagi Ibu

Untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan selama hamil khususnya senam hamil.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan masukan dalam menghadapi klien serta lebih meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil dan bersalin sehingga AKI bisa turun. Khususnya dalam pelaksanaan senam hamil untuk mencegah terjadinya komplikasi ibu saat bersalin.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman tentang mengetahui Hubungan Senam Hamil Dengan Proses Persalinan.